

## **ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PERALATAN INTELKAM DALAM MENUNJANG KINERJA FUNGSI INTELIJEN DI POLRES KERINCI**

**ANHAR, M DHANY ALSUNAH, MASNON**

**STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

**Email :**

[anhar15011987@gmail.com](mailto:anhar15011987@gmail.com)

[mdhanyalsunah@gmail.com](mailto:mdhanyalsunah@gmail.com)

[mason@gmail.com](mailto:mason@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The rapid advancement of information and communication technology and the development of situations from various aspects of people's lives that are increasingly complex, have resulted in the lagging of Security Intelligence in detecting and anticipating various security problems that arise, so to anticipate these conditions, it is required to develop systems related to Technical Intelligence, especially in the field of detection. Intelligence, Intelligence communication and Intelligence security are supported by adequate human resources. In the study of the Effectiveness Analysis of the Use of Intelligence and Security Equipment in Supporting the Performance of Intelligence Functions at the Kerinci Police. Based on the formulation of the problem, the aim of this research is to identify the effectiveness of the use of intelligence equipment currently available, both in terms of quantity and quality in the intelligence unit area of the Kerinci Police. This study uses a qualitative data approach, using data sourced from interviews and literature studies. Data were analyzed using reduction and triangulation methods. The results of the study, namely in terms of quantity, the number of intelligence and security equipment is currently still minimal. In terms of quality it is still good. So it is necessary to increase the number of intelligence equipment in accordance with the number of personnel in the field. And the need for training to improve the competence of personnel so that the tool can be used properly.*

**Keywords:** Quantity, Quality, Special Tools For Intelligence

## ABSTRAK

*Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat serta perkembangan situasi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, mengakibatkan tertinggalnya Intelijen Keamanan dalam mendeteksi dan mengantisipasi berbagai permasalahan keamanan yang timbul, sehingga untuk mengantisipasi kondisi tersebut dituntut pengembangan system yang menyangkut Intelijen Teknik, khususnya bidang deteksi Intelijen, komunikasi Intelijen dan pengamanan Intelijen didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Di dalam penelitian Analisis Efektivitas Penggunaan Peralatan Intelkam Dalam Menunjang Kinerja Fungsi Intelijen Di Polres Kerinci. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan peralatan intelkam yang tersedia saat ini, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas pada satuan wilayah intelkam Polres Kerinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif, dengan menggunakan data yang bersumber dari wawancara dan studi pustaka. Data dianalisis dengan menggunakan metode reduksi dan triangulasi. Hasil dari penelitian yaitu dari segi kuantitas jumlah peralatan intelkam saat ini masih minim. Dari segi kualitas masih baik. Sehingga perlu penambahan jumlah peralatan intelkam sesuai dengan jumlah personil di lapangan. Serta perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi personil agar alat dapat digunakan dengan baik.*

*Kata kunci : kuantitas, kualitas, alat khusus intelkam.*

## I. PENDAHULUAN

Intelijen berkaitan dengan proses deteksi dini atau lebih dikenal dengan *early warning system* (sistem peringatan dini). Kegiatan intelijen merupakan bagian integral sistem peringatan dini yang memungkinkan pembuat kebijakan memiliki *fore knowledge* (kewaspadaan dini). Tugas umum intelijen adalah mengumpulkan, menganalisa dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pembuat kebijakan dalam mengambil keputusan terbaik untuk mencapai tujuan. Sedangkan tugas khusus badan intelijen adalah Memberikan analisa dalam bidang-bidang yang relevan dengan keamanan nasional, Memberikan peringatan dini atas krisis yang mengancam, Membantu manajemen krisis nasional dan internasional dengan cara mendeteksi keinginan pihak lawan atau pihak - pihak yang potensial menjadi lawan, Memberi informasi untuk kebutuhan perencanaan keamanan nasional, Melindungi informasi rahasia, dan Melakukan operasi kontra-intelijen (ISDPS: 2008). Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas intelijen di lingkungan Polri, kegiatan operasional Intelkam diklasifikasikan dalam tiga bentuk yang berlaku juga secara universal yaitu penyelidikan, pengamanan, dan penggalangan (Saronto, dkk, 2001).

Direktorat Intelijen Keamanan yang selanjutnya disingkat Ditintelkam adalah unsur pelaksana tugas pokok pada tingkat Polda yang berada di bawah Kapolda. Dit intelkam bertugas : Membina dan menyelenggarakan kegiatan intelijen dalam bidang keamanan, termasuk persandian dan produk intelijen, pembentukan dan pembinaan jaringan intelijen kepolisian baik sebagai bagian dari kegiatan satuan-satuan atas maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional, dan peringatan dini (*early warning*), membina dan menyelenggarakan kegiatan intelijen dalam bidang keamanan, termasuk persandian dan produk intelijen, pembentukan dan pembinaan jaringan intelijen kepolisian baik sebagai

bagian dari kegiatan satuan-satuan atas maupun sebagai bahan masukan penyusunan rencana kegiatan operasional, dan peringatan dini (*early warning*), mengumpulkan dan mengolah data serta menyajikan informasi dan dokumentasi kegiatan Dit intelkam.

Sat Intelkam adalah unsur pelaksana utama Polres yang berada di bawah Kapolres. Sat Intelkam bertugas menyelenggarakan / membina fungsi Intelejen bidang Keamanan, termasuk persandian, dan pemberi pelayanan dalam bentuk Surat izin / Keterangan yang menyangkut Orang Asing, Senjata Api & Bahan Peledak, kegiatan social / Politik masyarakat dan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) kepada warga masyarakat yang membutuhkan serta melakukan pengawasan / pengamanan dan pelaksanaannya. Sat Intelkam dipimpin oleh Kepala Sat Intelkam, disingkat Kasat Intelkam yang bertanggung jawab kepada Kapolres dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di bawah kendali Waka Polres. Tugas pokok intelkam yakni: Sebagai Mata dan Telinga kesatuan Polri yang berkewajiban melaksanakan deteksi dini dan memberikan peringatan masalah dan perkembangan masalah dan perubahan kehidupan sosial dalam masyarakat. Mengidentifikasi ancaman, gangguan, atau hambatan terhadap Kamtibmas. Melaksanakan pengamatan terhadap sasaran - sasaran tertentu dalam masyarakat di bidang Ipoleksosbudhankam bagi kepentingan yang membahayakan masyarakat khususnya dalam kegiatan kontra Intelijen Dan Menciptakan kondisi tertentu yang menguntungkan dalam masyarakat bagi pelaksanaan tugas Polri.

Kegiatan operasional Intelkam dapat dilaksanakan secara terbuka maupun secara tertutup. Menurut Kunarto (1999: 48), Penyelidikan merupakan upaya mencari dan mengumpulkan bahan informasi, pengamanan merupakan upaya mengamankan organisasi agar tidak menjadi sasaran lawan, penggalangan merupakan upaya untuk menciptakan kondisi dan situasi yang menguntungkan organisasi. Oleh karena itu, spektrum kegiatan Intelkam dalam pelaksanaan tugas Polres adalah mendahului, menyertai dan mengakhiri setiap kegiatan operasional kepolisian yang dilakukan oleh Polres.

Penyelidikan dalam Intelkam adalah kegiatan yang merupakan bagian integral fungsi intelijen untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data (bahan keterangan) dan menyajikan informasi sebagai usaha penginderaan dan peringatan dini bagi pimpinan Polri, baik dalam bidang pembinaan maupun operasional kepolisian sehingga hasilnya berguna / diperlukan dalam pelaksanaan tugas-tugas Polri (Pusdik Intelkam, 2008).

Secara khusus, tugas pokok dan fungsi Intelkam di lingkungan Polri diatur berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor. 22 Tahun. 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Daerah serta Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor. 23 Tahun. 2010 tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resor dan Kepolisian Sektor, Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor. 2 Tahun 2013 tentang Pengamanan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia, Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Persandian Di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Nomor 1 Tahun 2013 tentang Penyelidikan Intelijen.

Peranan Intelijen sebagai mata dan telinga bagi organisasi dan pimpinan semakin dibutuhkan dari waktu ke waktu terutama dalam memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat sebagai bahan untuk mengambil keputusan dalam menentukan kebijaksanaan terhadap berbagai masalah yang dihadapi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat serta perkembangan situasi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, mengakibatkan tertinggalnya Intelijen Keamanan dalam mendeteksi dan mengantisipasi berbagai permasalahan keamanan yang timbul, sehingga untuk mengantisipasi kondisi tersebut dituntut pengembangan system yang menyangkut Intelijen Teknik, khususnya bidang deteksi Intelijen, komunikasi Intelijen dan pengamanan Intelijen didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. (Surat Keputusan Kapolri Nomor : Skep / 991 / XII / 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Sistem Pembinaan Alat Khusus Intelijen)

Di dalam pelaksanaan tugas Intelkam polres Kerinci hasil survey peneliti di lapangan dengan sarana prasarana seperti Kendaraan Avanza, IBM i2 + Laptop, Video Surveillance, BEA, Voice Recorder Olympus, Covert Mini Digital, Camera DSLR Canon, Handycam Panasonic, Handy Talky dan RIG Kenwood, Lock Picking, GPS Tracking, Laptop Pengolah Data, Handphone Samsung, handphone Jammer.

Namun demikian, kemampuan panca indera personel intelkam sangat terbatas dalam melihat, mengamati, menggambarkan, merekam suatu data, fakta dan informasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas fungsi intelijen, dalam rangka upaya deteksi dan cegah dini (*early warning system*) dibutuhkan alat bantu penginderaan yang baik dan efektif. Oleh karena itu diperlukan efektivitas peralatan intelkam dipandang penting dalam menunjang kinerja fungsi intelijen.

Maka menjadi sorotan peneliti Disamping itu terdapat permasalahan yang serius, Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tersebut. Dari uraian diatas , maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Efektivitas Penggunaan Peralatan Intelkam Dalam Menunjang Kinerja Fungsi Intelijen Di Polres Kerinci.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka di identifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Masih sangat terbatasnya peralatan khusus intelkam polres kerinci.
2. Daya jangkau/jumlah peralatan khusus intelkam saat ini masih belum masih belum efektif dan akurat di sebabkan jaringan yang kurang baik.
3. Minimnya pengalaman dan pelatihan personil dalam menngkatkan ferforma kerja yang produktif.
4. Masih minimnya operasional mobilisasi personil dalam mendeteksi dini dilapangan.

Dari indentifikasi masalah dapat di cermati bahwa Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat serta perkembangan situasi dari berbagai aspek kehidupan masyarakat yang semakin kompleks, mengakibatkan tertinggalnya Intelijen Keamanan dalam mendeteksi dan mengantisipasi berbagai permasalahan keamanan yang timbul. Maka peneliti membatasi penelitian ini pada bagaimana Efektivitas penggunaan Peralatan Intelkam Dalam dalam kualitas dan

kuantitas untuk Menunjang Kinerja Fungsi Intelijen Di Polres Kerinci. Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan bagaimana Efektifitas Peralatan intelijen yang tersedia saat ini, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas pada satuan wilayah Polres Kerinci. Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas penggunaan peralatan intelkam yang tersedia saat ini, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas pada satuan wilayah Polres Kerinci

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai acuan dan referensi bagi pihak akademik maupun mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan panduan dalam penelitian berikutnya.
2. Menjadikan sebagai sumber penelitian dalam meningkatkan dan pengembangan teori baru.
3. Adapun manfaat praktis bagi peneliti yaitu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penelitian intelektual,
4. Mengembangkan wawasan berfikir yang dilandasi konsep ilmiah khususnya Ilmu Administrasi Negara
5. Sebagai bahan rujukan, pertimbangan di dalam mengambil kebijakan/keputusan.

## II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut *Sugiyono* (2003:14) pendekatan kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologi, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi dan aktivitas sosial. Satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Penelitian ini berlokasi Satuan Wilayah Intilijen Polres Kerinci karena Sat Intelkam adalah unsur pelaksana utama Polres yang berada di bawah Kapolres. Sat Intelkam bertugas menyelenggarakan/membina fungsi Intelejen bidang Keamanan, termasuk persandian, dan pemberi pelayanan dalam bentuk Surat izin /Keterangan yang menyangkut Orang Asing, Senjata Api & Bahan Peledak, kegiatan social/Politik masyarakat dan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) kepada warga masyarakat yang membutuhkan serta melakukan pengawasan / pengamanan dan pelaksanaannya. Data primer penelitian di ambil dari informan satuan wilayah Intelkam Polres Kerinci dan data Sekunder di peroleh dari monografi Polres Kerinci. Data yang digunakan untuk melihat bagaimana aspek yuridis pengaruhi

analisis Efektivitas peralatan intelkam dalam menunjang kinerja fungsi intelijen di Polres Kerinci.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan secara *purposive* (sengaja) yang sesuai dengan kriteria di atas, yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui dan mampu menjelaskan gejala sosial yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif, Dalam penelitian ini penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai mana menurut *Sugiyono* (2012 : 212) sebagai berikut:

1. Observasi yaitu dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini adalah pegawai Satintelkam Polres Kerinci.
2. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang melakukan percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, (Afifudin dan Beni, 2012:131) pedoman wawancara digunakan untuk meningkatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecekan apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas dan ditanyakan. Dengan pedoman demikian, penelitian harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat. Sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara, pada penelitian ini dilakukan wawancara langsung dengan personil Satintelkam Polres Kerinci.
3. Dokumentasi yakni dokumen dan sumber data berupa catatan atau dokumen yang tersedia pada Satreskrim Polres Kerinci, serta buku-buku lainnya yang berhubungan dengan objek-objek penelitian. Menurut (Arikunto, 2007:231) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa foto, catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Teknik Analisa Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan dalam wawancara kepada informan mengenai kuantitas peralatan khusus intelkam yang di gunakan dalam mendeteksi secara dini . Dari jawaban wawancara dengan 10 informan , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kuantitas peralatan khusus Sat Intelkam Polres Kerinci dalam mendeteksi pencegahan dini harus memperhatikan hal sebagai berikut :

1. Operasional kendaraan personil sat intel Polres Kerinci dalam menjalankan tugas masih kurang, sehingga dalam menjalankan tugas kelapangan menggunakan mobilisasi sendiri.
2. Deteksi pencegahan dini memiliki peralatan khusus yang masih minim, sehingga sewaktu pelaksanaan tugas yang bersamaan dengan sasaran yang berbeda maka tidak bisa menggunakan peralatan khusus intel setelah memperimbangkan skala prioritas membahayakan.
3. Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendeteksi secara dini kontinu, guna mengingat sumberdaya manusia yang memiliki perbedaan karakter dalam melaksanakan tugas di lapangan.
4. Dengan terbatasnya kuantitas peralatan khusus intel polres kerinci maka tidak dapat menjangkau lebih luas, sehingga dalam melaksanakan tugas dilapangan yang membuat personil menggunakan perangkat yang di miliki oleh personil sendiri.
5. Perlunya penambahan peralatan khusus intel polres kerinci, mengingat peralatan yang ada sangat minim pada saat personil menjalankan tugas.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan dalam wawancara kepada informan mengenai kualitas peralatan khusus intelkam yang di gunakan dalam mendeteksi secara dini yaitu dari hasil wawancara dengan informan , maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kualitas peralatan khusus Sat Intelkam Polres Kerinci dalam mendeteksi pencegahan dini, sehingga menjadi sumber utama dalam memberi informasi kondisi di lapangan. untuk itu kualitas peralatan khusus intelkam saat ini cukup baik, namun peralatan khusus tersebut masih terbatas jumlahnya karena mengingat pada jumlah personil dilapangan cukup banyak, sehingga sebagian personil menggunakan peralatan yang ada seperti kendaraan, android dan lainnya. Perlunya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi personil secara kontinu mengingat sumber daya manusia yang berbeda, sehingga dalam memberikan informasi di lapangan lebih akurat, detail, dan terstruktur.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas maka ditarik kesimpulan dalam penelitian pada jurnal ini adalah sebagai berikut:

1. Operasional kendaraan personil sat intel Polres Kerinci dalam menjalankan tugas masih kurang, sehingga dalam menjalankan tugas kelapangan menggunakan mobilisasi sendiri.
2. Deteksi pencegahan dini memiliki peralatan khusus yang masih minim, sehingga sewaktu pelaksanaan tugas yang bersamaan dengan sasaran yang berbeda maka tidak bisa menggunakan peralatan khusus intel setelah memperimbangkan skala prioritas membahayakan.
3. Perlu adanya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam mendeteksi secara dini kontinu, guna mengingat sumberdaya manusia yang memiliki perbedaan karakter dalam melaksanakan tugas di lapangan.
4. Dengan terbatasnya kuantitas peralatan khusus intel polres kerinci maka tidak dapat menjangkau lebih luas, sehingga dalam melaksanakan tugas dilapangan yang membuat personil menggunakan perangkat yang di miliki oleh personil sendiri.

5. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam Kualitas peralatan khusus Sat Intelkam Polres Kerinci dalam mendeteksi pencegahan dini, sehingga menjadi sumber utama dalam memberi informasi kondisi di lapangan. Untuk itu kualitas peralatan khusus intelkam saat ini cukup baik, namun peralatan khusus tersebut masih terbatas jumlahnya karena mengingat pada jumlah personil dilapangan cukup banyak, sehingga sebagian personil menggunakan peralatan yang ada seperti kendaraan, android dan lainnya. Perlunya pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi personil secara kontinu mengingat sumber daya manusia yang berbeda, sehingga dalam memberikan informasi di lapangan lebih akurat, detail, dan terstruktur.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan jurnal dengan judul **Analisis Efektivitas Penggunaan Peralatan Intelkam Dalam Menunjang Kinerja Fungsi Intelijen Di Polres Kerinci**. Jurnal ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti Sungai Penuh Kerinci.

Penulis telah berusaha untuk menyusun jurnal ini dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan jurnal ini. Penulis mengharapkan masukan dan nasehat untuk perbaikan jurnal ini sehingga menjadi lebih baik. Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya tertulis kepada yang terhormat.

1. Bapak Eliyusnadi, S.Kom, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti Sungai Penuh
2. Bapak Edwin Bustami, S.E, M.M selaku Wakil Bidang Akademik dan Penelitian STIA-NUSA Sungai Penuh
3. Bapak Ade Nurman Jaya, S.Sos. M.A.P. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara STIA-NUSA Sungai Penuh
4. Bapak M. Dhany Alsunah, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Masnon, S.E, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan jurnal.
5. Kedua Orang Tua dan Istri tercinta yang telah mendoakan penulis serta memberikan bantuan Moril dan Materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun jurnal.
6. Kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan masukan dan motivasi dalam berkarya serta rekan-rekan senior yang selalu memberikan masukan dan saran dalam penulisan jurnal ini.
7. Penulis menyadari jurnal ini tidak luput dari berbagai kekurangan, penulis mengharap saran dan kritik demi kesempurnaan serta perbaikannya, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan semoga Allah SWT senantiasa

melimpahkan rahmatnya, akhir kata penulis berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi STIA-NUSA Sungai Penuh.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arbie, Erwan, (2000), *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta : Bina Alumni Indonesia
- Alexander, C, (1963). *Notes on the Synthesis of Form*. Cambridge. MA: Harvard University Press
- Ali Abdullah Wibisono dan Faisal Idris, (2006), *Menguak Intelijen “Hitam” Indonesia*, Ed Andi Widjojanto, Jakarta: Pacivis UI
- Jones J. Christopher, (1970), *Design Methods; seeds of human futures*. The Pitman Press. London
- Kunarto. (1999). *Intelijen: Pengertian dan Pemahamannya*. Jakarta: Cipta Manunggal.
- Pebi Julianto. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Program Satu milyar Satu kecamatan (Samisake) di kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi tahun 2014*. OSF Preprints. Jakarta.
- Pebi Julianto. 2020. *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 22 Th. 2010 tentang *Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Daerah*
- Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 Tahun 2013 tentang *Pengamanan Intelijen Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 19 Tahun 2014 tentang *Penyelenggaraan Persandian di Lingkungan Kepolisian Negara Republik Indonesia*.
- Peraturan Kepala Badan Intelijen Keamanan No. 1 Tahun 2013 tentang *Penyelidikan Intelijen*
- Saronto, Karwita, (2001), *Intelijen : teori, aplikasi dan modernisasi*, ISBN 9799672600
- Steers, Richard M, Terj Magdalena Jamin, (1985) *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga
- Suewarno, (1995), *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen*, Jakarta : Gunung Agung
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; Alfabeta.
- Surat Keputusan Kapolri Nomor : Skep / 991 / XII / 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Sistem Pembinaan Alat Khusus Intelijen
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011 Tentang Intelijen